



MEDIA	Rakyat Merdeka	Jumat, 13 November 2009	
JUDUL	Bisnis Perkantoran Rontok Akibat Pemadaman Listrik		
POSISI	Hal 13 (Probisnis)	TONASI	Positif

Bisnis Perkantoran Rontok Akibat Pemadaman Listrik

Awas, Investor Asing Bisa Pindah Kantor Ke Malaysia Dan Singapura

Jakarta. Dampak pemadaman listrik PLN ternyata sudah gawat. Bisnis perkantoran dan properti, termasuk mall, mulai terpengaruh. Investor asing mulai memindahkan perkantornya ke Singapura dan Malaysia.

MUNGKIN kekesalan masyarakat akibat pemadaman listrik PLN hampir sama dengan kecewaan terhadap lembaga peradilan seperti Polri dan Kejaksaan Agung.

Setelah pengusaha tekstil yang mengeluhkan kinerja PLN, kali ini giliran pengusaha properti. Kejadian pemadaman listrik yang terus terjadi hingga beberapa hari terakhir, dinilai akan menurunkan citra investasi di Indonesia.

Menurut Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Teguh Satria, pemadaman listrik yang telah menjadi pemandangan sehari-hari bisa menurunkan citra (*image*) Indonesia di mata investor asing yang membuka kantornya di Jakarta maupun kota-kota besar lain.

Kemungkinan terburuk, kata dia, para investor tersebut memindahkan perkantornya ke negara tetangga seperti Malaysia atau Singapura yang punya jaminan pasokan energi listrik. Meski, harga sewa gedungnya sedikit mahal dibanding di Indonesia.

"Mereka bisa ke Singapura. Meski di sana sewanya agak mahal, tetapi pelayanannya lebih memuaskan," tutur Teguh.

Untuk itu, Teguh menyarankan agar permasalahan pemadaman listrik segera ditanggulangi pemerintah. Pasalnya, bila persoalan itu berlarut-larut, diprediksi investasi asing akan turun.

"Kalau itu terjadi, bukan hanya bisnis perkantoran saja yang lesu. Tapi semuanya bisa terkena dampaknya," cetusnya.

Sementara salah satu perusahaan properti kakap, Lippo Karawaci, berjanji akan meneruskan investasinya meski kini ada gangguan pasokan energi listrik. Salah satu anak perusahaan Grup Lippo ini mulai menjajaki peluncuran tiga tower apartemen tahap kedua. Total dana yang disiapkan Rp 11 triliun untuk St Moritz Penthouse Residences.

"Ini merupakan proyek tahap kedua dari mega proyek terpadu St Moritz Penthouse & Residences, dengan menunjuk PT PP (Persero) sebagai *main contractor*-nya," ujar Director PT Lippo Karawaci Edhi Sutanto saat penandatanganan kerja sama PT Lippo Karawaci dengan PT PP di Jakarta, kemarin.



Edhi mengatakan, saat ini respons pasar masih cukup baik. “Minat pembeli masih sangat tinggi, 80-90 persen pembeli tinggal di Jakarta Barat,” ujarnya. **DIN/DWI**

